

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALOK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Lilik Masithoh
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Email:(Lilik.Alhahsan@gmail.com) (nurhentisimatupang@yahoo.com)

Abstract: *This classroom action research aims to resesch ability of fine cooperation through demonstration method with beam media in children aged 4-5 years TK Tarbiyatul Aulad Jombang consisting of 12 children 7 boys and 5 girls. This data analysis techniques using descriptive stats analysis. The results showed an increased ability to work 5-5 years of age children 75%.based on the description above it can be concluded that increased cooperation though demonstration method with beams media in children aged 4-5 years TK Tarbiyatul Aulad Jombang.*

Keywords : *Teamwork ability, Demonstration method, Bars media.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode demonstrasi dengan media balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun TK Tarbiyatul Aulad Jombang yang terdiri dari 12 anak, 7 anak laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan abservasi dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usi 4-5 tahun 75%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama meningkat melalui metode demonstrasi dengan media balok anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang.

Kata Kunci : Kemampuan kerjasama, Metode demonstrasi, Bermain balok

Kemampuan kerjasama pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai. Kerjasama adalah aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam pendidikan anak usia dini, kerjasama dapat diartikan sebagai usaha bersama dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan antara anak dengan anak ataupun antara anak dengan orang yang lebih dewasa (guru). dan metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sesuai untuk meningkatkan kerjasama pada anak, menurut (Moeslichatoen, 2004:108), metode demonstrasi adalah menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukan.

Indikator kerjasama menurut (Davis,2001:1) sebagai berikut: a) tanggung

jawab dapat tercipta kerjasama yang baik, b) saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama, c) pengerahan kemampuan secara maksimal. Yaitu dengan mengerahkan kemampuan atau kekompakan masing-masing anggota tim secara maksimal. Sementara indikator kerjasama menurut Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini (2003:28) yaitu a) senang bermain dengan teman, b) dapat melaksanakan tugas kelompok, c) dapat memuji teman atau orang lain.

Hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 02 Agustus 2015 di Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Aulad kelompok A usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama pada anak masih rendah hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak mau bermain dengan

temannya, tidak mau berbagi mainan, dan tidak mau mengikuti aturan dalam bermain. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan penggunaan media yang kurang variasi yang terlihat pada kegiatan nkerjasama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. bagaimanakah aktivitas guru dan anak untuk meningkatkan kerjasama melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang, 2. bagaimanakah meningkatkan kerjasama melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Meningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Balok pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang”.

Kerjasama adalah sikap mau bekerjasama dengan kelompok (Yusuf, 2004:125). Sedangkan kerja kelompok yaitu kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar menurut Cilstrap dan Martin dalam (Roestiyah, 2010:45).

Kerjasama memiliki manfaat yang dapat diperoleh anak ketika melakukan suatu kegiatan. Menurut Sanjaya (dalam Rusman, 2012:206) kerjasama memiliki beberapa manfaat yaitu: a) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, b) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, c) guru ingin menanamkan tutor/ sebaya atau belajar melalui teman sendiri, d) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, e) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Menurut Johnson (dalam Abdurrahman, 2010:124), Interaksi *kooperatif*/ kerjasama memiliki berbagai manfaat terhadap perkembangan anak. Berbagai pengaruh positif tersebut adalah: a) meningkatkan

prestasi belajar, b) meningkatkan retensi, c) lebih dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, d) lebih dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, e) lebih sesuai untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, f) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, g) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru. h) meningkatkan harga diri anak, i) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, j) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses (Roestiyah, 2010:105). Sementara menurut Syah (dalam Gunarti, dkk, 2014:9.3), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan yaitu: a) apa yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak, b) dalam memberi penjelasan suara guru harus dapat didengar dengan jelas oleh anak, c) demonstrasi itu harus diikuti kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru.

Menurut (Roestiyah, 2010: 107), mengemukakan kelebihan metode demonstrasi ialah: a) perhatian anak lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, b) kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit, c)

kesan yang diterima anak lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya, d) memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar, e) siswa dapat partisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakaapannya.

Beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: a) bila alat terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh anak, b) guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi, c) bila waktu tidak tersedia dengan cukup demonstrasi akan terputus-putus, d) bila anak tidak diikuti sertakan maka demonstrasi akan kurang dipahami oleh anak.

Menurut (Arsyad, 2008:3), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan menurut Criticos (dalam Daryanto, 2012:4), media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan

Balok adalah batang kayu yang telah dirimbasi, tetapi belum dijadikan papan dsb (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012: 84). Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, di mana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap adalah kongruen. Bangun berbentuk balok dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seperti lemari berbentuk balok, televisi, *speaker*, ataupun bis. Terdapat 6 buah sisi yang berbentuk persegi panjang yang membentuk balok posisinya yakni sisi alas, sisi depan, sisi atas, sisi belakang, sisi kiri dan kanan. Sisi alas kongruen dengan sisi atas, sisi depan kongruen dengan sisi belakang, sisi kiri kongruen dengan sisi kanan.

Balok adalah mainan yang tidak asing lagi dari dulu sekolah, di TK balok juga sudah ada dan dimainkan di sekolah. Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.

Tahapan anak bermain balok menurut Johnson (dalam Montolalu, 2011:7.11) ada 7 tahapan yaitu: a) balok dibawa anak kemana-mana tapi tidak digunakan untuk membangun sesuatu, b) anak mulai membangun, balok dijejerkan secara horisontal maupun vertikal yang dilakukan secara berulang-ulang, c) anak membangun jembatan, d) anak membuat pagar untuk memagari suatu ruang, e) membangun bentuk-bentuk dedokratif. (bangunan belum diberi nama tetapi bentuk-bentuk simentris sudah tampak), f) sudah mulai memberi nama pada bangunan, g) bangunan yang dibuat anak sering menirukan atau melambangkan bangunan-bangunan yang sebenarnya yang mereka ketahui.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2009:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan Carr dan Kemmis, (dalam Suyadi, 2010:21) mengemukakan PTK adalah pencerminan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, Kepala Sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Tarbiyatul Aulad Jombang yang beralamat di Dusun Bulusari, Desa Kebondalem, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 12 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang di gunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak, kemampuan kerjasama anak.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh kemampuan kerjasama yaitu 62%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%, aktivitas anak mencapai 62% belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%, dan aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu mendapat 68% dari target yang diharapkan yaitu 75%, sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan kerjasama. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan kerjasama, aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah memberikan penjelasan tentang membangun balok dengan suara yang jelas dan mudah difahami anak, memberikan contoh sehingga anak tertarik untuk memperhatikannya, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. hal ini dilakukan dengan harapan kegiatan berjalan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 75%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data kemampuan kerjasama yaitu 87%, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75 %. Dari siklus II pertemuan pertama sampai kedua kemampuan kerjasama sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagai berikut : 1) anak sudah mampu membangun bangunan sampai selesai, 2) anak

mampu bekerjasama dengan temannya dalam satu kelompok, sehingga pada siklus II kemampuan kerjasama telah memenuhi target yang diinginkan yaitu 75% dari anak yang hadir, aktivitas anak mencapai 87% telah melebihi target yang diharapkan yaitu 75%, dan peningkatan aktivitas guru mencapai 87% melebihi target yang diharapkan yaitu 75% sehingga berdampak lebih baik terhadap kemampuan kerjasama anak.

Berdasarkan hasil kemampuan kerjasama anak pada siklus II menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas guru pada siklus II mendapat 87% dan aktivitas anak siklus II mendapat 87%. Pada kemampuan kerjasama pada siklus II mencapai 75%. Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I ini masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya cara guru dalam memberikan penjelasan tentang aturan langkah-langkah membuat bangunan dan posisi guru dalam menunjukkan aturan langkah-langkah membuat bangunan dari balok. Pada siklus I belum berhasil, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 68%, aktivitas anak 62% dan kemampuan kerjasama yang masih mencapai 62%.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara memberi pujian dan *reward* serta penjelasan dan menunjukkannya dengan optimal. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini.

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 87%, aktivitas anak mencapai 87% dan kemampuan

kerjasama mencapai 75%. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dihentikan karena sudah memenuhi target 75%. Anak mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal. Meskipun ada tiga anak yang belum berhasil dikarenakan anak tersebut jarang hadir sehingga anak tersebut kurang bergaul atau bersosialisasi dengan temannya.

Berdasarkan data pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 68% dan siklus II 87 % dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 62% dan siklus II 87%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada hasil kemampuan kerjasama anak pada siklus I 62% dan siklus II mencapai 75%. Hasil kemampuan kerjasama anak juga mengalami peningkatan 18%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : a) guru harus mengetahui

karakteristik anak, b) guru harus memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, c) guru hendaknya selalu merubah dekorasi tempat atau kelas supaya anak tidak jenuh, d) guru hendaknya memberi motivasi pada anak agar lebih semangat dalam belajar baik berupa pujian dalam bentuk penghargaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gunarti, Winda, dkk. 2014. *Metode Pengembangan prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Montolalu, B.E.F. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Roestiyah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Masithoh, Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun